

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016)
- Abu Achmadi & Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013)
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2007),
- Anitah W Sri, et. al. *Strategi Pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)
- Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017),
- Aprilia Fika, *Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1 di MIN Malang 1*, Skripsi (Malang: Uin Maliki Malang, 2015)
- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),
- Arif Rohman, Sisca Rahmadonna Farida Hanum, *Pengembangan Karakter Anak* (Malang: Madani, 2017),
- Asril, Zainal, *Microteaching* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017),
Bakhtyar Zaini, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan*, Skripsi (Malang: Uin Maliki Malang, 2012).
- Daryanto , Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017),
Fitra Surya Yenni, "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan

- Karakter Abad 21 Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi*, Vol. 1 No. 1 (2017)
- Fradito Aditia, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma’arif Singosari Malang*, Skripsi (Malang: Uin Maliki Malang, 2012).
- Habibie Alfadl, “Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam”.
Jurnal Early Childhood, Vol. 1 No. 2 (November 2017),
- Hidayah Nurul, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015)
- Juanda, “Eksplorasi Nilai Fabel Sebagai Sarana Alternatif Edukasi Siswa”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 18 No. 2 (Oktober 2018)
- Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Nusa Media: Bandung, 2014),
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017),
- Mu`minin Al-anwari Amirul, *Strategi Pembentukan Karakterpeduli Lingkungan diSekolah Adiwiyata Mandiri*, Skripsi (Malang: Uin Maliki Malang, 2015)
- Muhammad Kadri, Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),

- Muslich Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Noor M. Rohinah.. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 6 Ayat 2” (On-line),
tersediadi:http://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf (2 Februari 2019).
- Rambe Nur Kholidah Riris, “Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 25 No. 1 (Januari-Juli 2018)
- Rohim M. Bahrur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SMA Islam Al – Ma’arif Singosari Malang*, Skripsi (Malang: Uin Maliki Malang, 2012).
- Sani Berlin, Imas Kurniasih, , *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (: Kata Pena, 2017),
- Shabir U M, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015),
- Siska Yulia, *Pembelajaran IPS Di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018).
- Sriwilujeng Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta:Esensi, 2017),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta,2015).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015)

Suyanto. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015), Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015)

Syaiful Rijal Akh, “Pengembangan Profesionalisme Guru IPS”. *Jurnal Socia*, Vol. 15 No. 2 (2018),

Ulwan Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2018), h. 516-538 Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017),

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

LAMPIRAN I

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1	30 Mei 2022	Peneliti mengantarkan surat izin riset ke SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pada pukul 09.00 wib dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti.
2	31 Mei 2022	Peneliti kembali menjumpai Ibu Ummu Salamah Albajalia, S.Pd untuk membicarakan siapa-siapa yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti.
3	01 Juni 2022	Peneliti menemui informan untuk meminta izin agar bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai Peneliti. Dan mewawancarai Ibu Bajalia (Wali Kelas IV)
4	3 Juni 2022	Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran wali kelas dalam Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas IV dan mengumpulkan data dokumentasi berupa (kegiatan pembelajaran siswa, dokumen data sekolah).
5	06 Juni 2022	Peneliti mewawancarai Bapak Ahmad Husein Hasibuan, A.Ma.Pd, S.Pd selaku Kepala Sekolah terkait dengan data penelitian skripsi peneliti.
6	08 Juni 2022	Peneliti menjumpai Bapak Irfan Agus, S.Pd selaku guru kelas IV sebagai informan dalam hal mewawancarai terkait penelitian skripsi peneliti.

7	11 Juni 2022	Peneliti kembali melakukan observasi di SD Negeri 0101 Sibuhuan demi melengkapi data-data yang peneliti butuhkan dalam menyusun skripsi peneliti dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD tersebut untuk memperkuat hasil penelitian.
8.	13 Juni 2022	Peneliti mengunjungi SD Negeri 0101 Sibuhuan untuk meminta surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian di SD Negeri 0101 Sibuhuan Kec. Barumun Kab. Padang Lawas.
9.	04 Juni 2022	Peneliti kembali menemui Bapak Kepala Sekolah dirumahnya untuk mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 0101 Sibuhuan Kec. Barumun Kab. Padang Lawas.

LAMPIRAN II**HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS IV SD NEGERI 0101****SIBUHUAN**

Nama : Ummu Salimah Albajalia Lubis, S. Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Hari/Tgl : Rabu/01 Juni 2022

Waktu : 09.30 wib s/d selesai

Tempat : SD Negeri 0101 Sibuhuan

Peneliti : Assalamu'alaikum ibuk?

Informan : Waalaikumsalam nak.

Peneliti : Sebelumnya terimakasih banyak bu atas waktunya, langsung saja ke pertanyaan pertama bu, sudah berapa lama bu mengajar sebagai wali kelas IV di SD Negeri 0101 Sibuhuan ini bu?

Informan : Ibu mulai ngajar jadi wali kelas IV tahun 2016. Kurang lebih 7 tahun lah nak.

Peneliti : Sudah lumayan lama ya bu, kalau begitu sebagai wali kelas IV bu sudah tahu bagaimana karakteristik siswa-siswi nya bu?

Informan : Sebagai wali kelasnya tentu saja bu paham betul bagaimana karakter anak didik bu. Sebagian siswa ada yang patuh ada juga yang susah.

Peneliti : Sebelumnya bu apa yang bu ketahui tentang pendidikan karakter menurut bu?

Informan : Sebelum membahas mengenai karakter yang diterapkan disini lebih lanjut, bu akan menjelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter itu sendiri. Terkadang pendidikan itu lebih mementingkan pintarnya, makanya sekarang mendidik anak itu ya memang benar-benar dari karakternya

atau akhlaknya. Makanya ibu katakan begitu pentingnya pendidikan karakter itu. Jadi setiap orang tua berharap saat menyekolahkan anaknya di sini mempunyai akhlak yang baik.

Peneliti : Sejauh mana ibu menerapkan pendidikan karakter di kelas IV ini buk?

Informan : Kalau sejauh mana pasti ibu selaku wali kelasnya berusaha baik dari sehari-hari siswa di kelas maupun kegiatan yang dilakukan di luar kelas.

Peneliti : Sebagai wali kelas, bagaimana cara ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat proses pembelajaran di kelas?

Informan : Cara yang ibu lakukan dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah seperti memberikan pemahaman kepada siswa bahwa disiplin itu sangat penting sekali, sama halnya seperti akhlak. Jadi ibu sering bilang ke mereka kalau ibu lebih suka dengan siswa yang disiplin daripada pintar tapi tidak patuh pada peraturan. Kemudian cara yang lakukan agar siswa disiplin saat disiplin saat proses pembelajaran di kelas biasanya sebelum belajar ibu awali dengan berdo'a dulu, baru ibu cek kebersihan kelas apakah sudah bersih dan tertata rapi, baru ibu lanjut mengabsen siswa siapa yang hadir dan yang tidak, ibu sering buat yel-yel juga agar siswa bersemangat saat memulai pembelajaran, terkadang ibu suka buat pola meja bundar saat pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan tempat duduk yang gitu-gitu aja. Kemudian pada saat ibu mengajar ibu tidak hanya dengan metode ceramah tapi membuat media yang bisa mendukung proses belajar siswa, seperti pada saat pembelajaran IPA mengenai cuaca misalnya, sehari sebelumnya ibu sudah menyediakan medianya berupa video tentang cuaca dan

iklim. Dengan begitu siswa akan disiplin pada saat proses belajar mengajar dikelas.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai program keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang di jalankan di SD ini?

Informan : Program keagamaan yang di jalankan di SD ini ada sholat berjama'ah dan juga ada latihan muhadharah yang dilaksanakan secara bergantian oleh kelas empat, lima dan enam. Ibu rasa sangat bagus karna dengan begitu mereka kelak akan paham sama kewajibannya sebagai umat islam. Sebagai wali kelas IV, kalau kelas ibu dapat giliran petugas hari ini, ibu sebelumnya sudah mempersiapkan mereka. Ada yang bertugas sebagai muazin, imam dan baca do'a. Setiap jum'at ada latihan muhadharah atau ceramah yang dilaksanakan dari oleh kelas yang sama dan juga bergantian dapat giliran tampil, selain ibu melatih mereka dengan memberikan berupa materi yang harus di hapal mereka juga harus terlibat aktif dalam menunjukkan kemampuannya berbicara di depan umum.

Peneliti : Saya lanjut bertanya ya bu, selain program keagamaan tersebut, kegiatan seperti apa yang ibu lakukan untuk membuat siswa lebih berperan aktif?

Informan : Sebagai wali kelas, selain mengajarkan materi ibu juga mengajak siswa praktik langsung ke lapangan, kegiatan yang bisa membuat siswa ikut berperan aktif bisa dengan pada saat pelajaran menggambar, ibu mengajari mereka cara membuat slogan-slogan yang berhubungan dengan peraturan sekolah, seperti slogan mengajak membuang sampah pada tempatnya, slogan peduli terhadap lingkungan, dan lain-lain. Nanti hasil karya siswa tersebut nanti akan dipajang di beberapa tempat seperti didepan kelas dan juga ditaman

sekolah.

Peneliti : Baik buk, selanjutnya bagaimana cara ibu sebagai model atau contoh dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Kalau dari saya pribadi selaku wali kelasnya, pastinya akan mengajak dan memberikan contoh baik kepada anak-anak, yang di mulai dari diri saya sendiri ya salah satunya dalam hal kerapian, ibu selalu berusaha untuk berpakaian sopan dan serapi mungkin kemudian cara ibu ngomong ke mmereka tidak boleh kasar karna mereka masih anak-anak sangat mudah mengingat apa yang di ucapkan oleh gurunya. Kemudian datang kesekolah harus tepat waktu. Pada saat melaksanakan sholat berjama'ah juga ibu selaku wali kelasnya memberikan contoh kepada siswa bagaimana gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar.

Peneliti : Apakah ibu pernah memberikan soal latihan atau semacam tugas/pr kepada siswa?

Informan : Setiap hari ibu kasih soal latihan dan pr kepada mereka supaya mereka belajar juga dirumah.

Peneliti : Apakah masih sering terlihat siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan soal latihan yang ibu berikan?

Informan : Ya, namanya anak-anak pasti ada yang mencontek jawaban temennya saat mengerjakan soal yang ibu buat.

Peneliti : Lalu bagaimana cara ibu membentuk karakter jujur siswa pada saat mereka mengerjakan soal atau tugas yang ibu berikan?

Informan : Jika ada siswa yang kedapatan mencontek jawaban temennya pertama ibu kan tegur, tapi jika masih mengulanginya lagi, ibu kasih hukuman dengan menambahi tugas rumah atau pr agar siswa mau mengerjakannya dengan jujur, biasanya kalau ibu kasih hukuman buang sampah mereka tidak akan takut dan terus

mengulanginya. Setidaknya dengan memebrikan mereka pr, masih ada niat mereka untuk belajar dirummah.

Peneliti : Kemudian buk, bagaimana cara yang ibu lakukan agar siswa mau bekerjasama dalam membersihkan kelas?

Informan : Dengan membagi jadwal piket kelas, membersihkan kelas itu tidak bisa hanya satu orang saja yang mengerjakannya, untuk itu perlu saling tolong-menolong, untuk laki-laki tugasnya mengangkat bangku dan membuang sampah yang ada di kelas, untuk perempuan tugasnya menyapu dan mengepel lantai kelas.

Peneliti : Selain membagi jadwal piket kelas, kegiatan apalagi yang bisa menumbuhkan sikap sosial siswa?

Informan : Dengan membuat kelompok belajar, dalam suatu kelompok terdiri dari beberapa siswa dan tentunya setiap siswa pasti berbeda pendapat dan pemikirannya, mereka harus bisa saling mengalah dan menghargai pendapat masing-masing agar bisa menyelesaikan tugas kelompoknya.

Peneliti : Sejauh ini, bagaimana ibu memenuhi sarana prasarana dalam mendukung tercapainya pelaksanaan strategi yang sudah diterapkan dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Sarana prasarana dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini ibu rasa sudah memadai ya, mulai dari sarana prasarana dalam ruangan kelas seperti adanya meja dan kursi yang layak, papan tulis yang masih bagus, tersedianya tempat sampah di depan setiap kelas, pada saat melaksanakan solat juga ada mushollah, tempat wudhu, wc, dan al-qur'an bagi yang ingin mengaji. Pada proses pembelajaran sekolah juga menyediakan buku paket sebagai panduan belajar siswa di rumah. Kegiatan melukis slogan-slogan juga difasilitasi dengan adanya alat lukis yang di sediakan oleh sekolah.

Peneliti : Selanjutnya buk, apakah ibu ada menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam hal membentuk karakter siswa?

Informan : Iya, tentunya ibu bekerjasama dengan orang tua siswa, mengenai kerjasama itu kan adanya tujuan yang ingin dicapai bersama. Apalagi tentang karakter siswa itu tidak bisa hanya dari sekolah saja yang menerapkan justru keluarga itulah yang utama dan orang tua khususnya seperti misalnya dalam membentuk karakter tanggung jawab, ibu memberikan mereka PR saat di sekolah tapi jika di rumah saja orang tua tidak membantu anaknya pasti kan anak akan merasa kesulitan. Dari situ ibu selaku wali kelasnya buat grup whatsapp bersama wali murid, jadi biasanya ibu sering konfirmasi disitu. Pada dasarnya ibu selaku guru harus melibatkan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Nah dengan begitu orang tua juga ikut membimbing anaknya di rumah. Membagi waktu belajar dan bermain anak. Intinya peran orang tua sangat penting, anak tidak bisa hanya di didik di sekolah saja tapi harus ada bimbingan orang tua juga.

Peneliti : Menurut ibu apa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Faktor penghambat salah satunya menurut ibu adanya keterbatasan waktu, siswa sekolah dalam sehari itu kan cuman beberapa jam itu pun di kurangi jam keluar istirahat dua kali. Menerapkan pendidikan karakter itu bukan hal yang mudah untuk membentuknya maupun merubahnya. Jadi guru di sekolah itu kan sebagai pengganti orang tua yang bukan hanya mengajarkan materi saja tapi juga mendidik anak. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya karakter itu kan banyak, seperti karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, religius, peduli lingkungan dan sebagainya. Jadi sudah pasti memerlukan waktu yang lama dan itu juga dilakukan terus –menerus barulah bisa karakter itu ada

pada diri anak. Seperti dalam membentuk karakter disiplin siswa, guru harus membuat strategi agar siswa bisa disiplin mulai dari datang kesekolah sampai pulang sekolah, dengan waktu terbatas jadinya tidak terjalankan semaksimal mungkin.

Peneliti : Selain keterbatasan waktu yang ibu katakan, faktor penghambat apalagi yang ibu rasakan dalam pelaksanaan strategi untuk membentuk karakter siswa?

Informan : Faktor penghambat lainnya kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan karakter siswa. Tidak semua orang tua itu punya waktu untuk anak-anak mereka, memberikan perhatian, kasih sayang karna orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga anak terabaikan. Berdasarkan pengalaman selama ibu mengajar banyak ya ibu menemukan kasus-kasus seperti itu. Seperti anak punya perilaku yang kurang baik di sekolah atau bisa di perhatikan langsung dari penampilannya misal dari pakaiannya rapi atau tidak, nah itu kan kelihatan. Kita tidak bisa menyalahkan sepenuhnya ke anak, mereka kan masih usia sekolah dasar dan belum mengerti tentang semuanya. Jadi tentu harus ada peran orang tua, jadi gimana kalau orang tuanya saja sibuk tidak memperhatikan anaknya bisa di katakan kurangnya didikan yang diberikan oleh orang tuanya di rumah. Karakter itu juga tidak bisa hanya guru saja yang berperan tapi harus ada peran orang tua yang sejalan sehingga bisa mencapai tujuan bersama.

Peneliti : Selain kedua faktor penghambat yang ibu katakan tadi apakah menurut ibu faktor dari lingkungan luar juga menghambat pelaksanaan penerapan strategi dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Hambatan lainnya menurut ibu dalam membentuk karakter siswa adalah pengaruh lingkungan sekitar, dalam keseharian anak yang dapat membawa dampak negatif. Sebagai contoh nyata yaitu dari perkataan siswa, mereka sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas seperti memanggil nama teman dengan sebutan yang tidak baik, bahkan suka menjahili teman, itu semua mereka dapatkan dari pengaruh teman bermain saat di luar lingkungan

sekolah. Dan pada akhirnya terbawa sampai ke sekolah. Itu sebagai wujud dari pergaulan, hal inilah yang menjadi salah satu hambatannya.

Peneliti : Dari beberapa faktor penghambat yang ibu katakan tadi, upaya seperti apa yang ibu lakukan dalam menyikapi hambatan seperti adanya keterbatasan waktu dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Untuk upaya menyikapi hambatan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penerapan strategi untuk membentuk karakter peserta didik, kemungkinan dari pihak kami ya selaku guru kelasnya yang pertama, jadi upaya yang ibu lakukan itu istilahnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehingga penanaman karakter terhadap siswa tidak hanya di laksanakan secara rutin, tetapi juga untuk dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Misalnya dalam dalam membentuk karakter reigius seperti melaksanakan solat yang rutin kita laksanakan setiap hari tapi lebih sempurna lagi jika dikaitkan juga melalui kegiatan pembelajaran seperti pada pembelajaran PAI, ibu kaitkan solat kedalam kewajiban muslim yang terdapat dalam rukun islam salah satunya adalah mendirikan sholat lima waktu sehari, kewajiban berpuasa, dan lain-lain. Begitu juga dalam membentuk karakter alinnya, seperti membentuk karakter toleransi siswa pada proses pembelajaran kewarganegaraan ibu kaitkan dengan harus hidup rukun dan saling toleransi dalam beragama.

Peneliti : Selain mengaitkan materi pembelajaran dalam pendidikan karakter, upaya apa yang ibu lakukan dalam menyiapi hambatan dari minimnya perhatian oorang tua terhadap perkembanagn karakter siswa?

Informan : Di setiap hambatan pasti ada solusi tentunya, begitu pula dengan masalah pembentukan karakter siswa. Yang bisa kami upayakan dalam menyikapi hambatan dari minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan siswa adalah dengan terus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Tidak bisa di pungkiri antara pihak sekolah sudah pasti menjadil komunikasi dengan wali murid. Seperti dalam misalnya dalam karakter tanggung jawab tentunya harus ada komunikasi antara ibu selaku wali kelas dengan orang tua siswa, gimana orang tua mereka bis tau tentang perkembangan anaknya di sekolah kalau guru saja tidak memberi tau. Jadi ibu membuat grup wahtt app agar memudahkan ibu berkomunikasi dengan orang tua siswa. Jika ada siswa yang bermasalah ibu akan hubungi orang tua siswa di grup WA itu. Memang pihak sekolah dengan orang tua harus selalu menjaga silaturahmi yang baik lah demi terlaksananya strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

Peneliti : Baik buk, saya rasa sudah cukup jelas. Terimakasih banyak atas waktu dan pejelasan nya mengenai strategi guru kelas dalam membentuk karakter siswa khususnya di kelas IV ini. Mohon maaf buk kalau selama mewawancarai ibu saya ada salah kata. Wassalamualaikum buk.

Informan : Waalaikumsalam. Iya sama-sama, semoga sukses untuk kedepannya.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SD NEGERI 0101 SIBUHUAN**

Nama : Ahmad Husein Hasibuan, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 0101 Sibuhuan
Hari/Tgl : Rabu/01 Juni 2022
Waktu : 10.00 wib s/d selesai
Tempat : SD Negeri 0101 Sibuhuan

Peneliti : Assalamualaikum Bapak?

Informan : Waalaikumsalam

Peneliti : Perkenalkan pak nama saya Herpiliyana Hasibuan, saya mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara disini saya ingin mewawancarai bapak selaku kepala sekolah di SD Negeri 0101 Sibuhuan mengenai strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV disini, apakah bapak bersedia?

Informan : Iya bapak bersedia. Silahkan.

Peneliti : Baik pak, pertama saya ingin bertanya mengenai pendidikan karakter pak, menurut bapak pendidikan karakter itu apa dan sejauh mana sekolah ini menerapkan pendidikan karakter di SD ini pak?

Informan : Pendidikan karakter menurut menurut bapak lebih ke akhlak, kepribadian yang baik dalam segala hal dan sejauh mana sekolah ini menerapkan ya sejauh mata memandang tentunya, sebenarnya gini ya kadang keinginan kita itu hasilnya maksimal, tapi ya seperti yang kita tau anak-anak masih belum sedewasa pemikiran kita, tapi kami patut bersyukur lah dari apa yang dicapai anak gitu kan yang namanya proses.

Peneliti : Program apa saja yang sudah bapak buat dalam membentuk

karakter siswa terutama di kelas IV?

Informan : Dalam membentuk karakter siswa itu sendiri tentunya semua sekolah pasti menerapkan ya, tapi dengan caranya masing-masing. Untuk di SD Negeri 0101 Sibuhuan ini memang kita ada program keagamaan yang dijalankan salah satunya sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh kelas empat sampai kelas enam saja dan dilaksanakan secara bergantian didampingi oleh wali kelasnya masing-masing. Dan setiap hari jumm'at itu kita buat latihan muhadharah/ceramah agar siswa terlatih berbicara di depan umum, kegiatan tersebut juga dibimbing oleh wali kelas, ya setidaknya untuk bekal mereka nanti setelah lulus dari sini.

Peneliti : Iya pak, Bagaimana cara bapak sebagai model/ccontoh dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Ya semuanya di mulai dari gurunya dulu, bagaimana harus memberikan contoh yang baik dalam membentuk karakter siswa. Seperti guru harus sampai kesekolah lebih awal sebelum siswanya, bisa memberi contoh dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Itukan semuanya harus dimulai dari gurunya dulu kemudian nanti anak-anak otomatis mengikuti apa yang guru lakukan tersebut.

Peneliti : Saya lanjut bertanya ya pak. Sejauh ini bagaimana bapak memenuhi sarana dan prasarana salam mendukung tercapainya pelaksanaan strategi yang sudah diterapkan dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Sarana prasarana memang harus ada demi tercapainya pelaksanaan dalam membentuk karakter siswa. Misalnya dalam membentuk karakter disiplin siswa agar selalu menjaga kebersihan kelas disediakan tong sampah didepan

setiap kelas. Kemudian dalam membentuk karakter religius juga sesuai dengan program yang dibuat yaitu sholat berjama'ah di fasilitasi dengan adanya mushollah, menyediakan tempat wudhu dan wc. Bagi yang ingin mengaji di mushollah juga di sediakan al-qur'an. Kemudian setiap jum'at kegiatan muhadharah di fasilitasi dengan menyediakan micrifon dan penguat suara.

Peneliti : Apakah bapak menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam hal membentuk karakter siswa?

Informan : Kerjasama dengan orang tua siswa harus terjalin, apalagi dalam membentuk karakter siswa. biasanya kerjasama yang pihak sekolah buat seperti mengadakan rapat wali murid untuk membicarakan perkembangan siswa di sekolah, selain itu rapat ini bertujuan untuk membahas atau bermusyawarah dengan orang tua siswa mengenai permasalahan pembelajaran. Misalnya dalam permasalahan dalam tugas/pr yang diberikan guru, bagi siswa yang sering tidak mengerjakan tersebut akan di bahas di rapat juga, karena itu juga termasuk tanggung jawab orang tua anak. Sehingga dengan adanya rapat tadi bisa di temukan solusinya.

Peneliti : Menurut bapak apakah keterbatasan waktu menjadi penghambat pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Sudah pasti menghambat ya, waktu disekolah itu kurang lebih hanya tujuh jam saja. Contohnya dalam pelaksanaan muhadharah atau ceramah yang dilaksanakan pada hari jum'at itu waktunya sangat terbatas sekali, dan pulang sekolah juga cepat karna masih harus melaksanakan sholat ju'at, jadi waktu anak dalam kegiatan tersebut terbatas. Kemudian dalam hal membentuk karakter disiplin siswa juga waktunya terbatas, tidak semua siswa itu mudah di bentuk kedisiplinannya, karna setiap anak itu kan bawaannya beda-beda. Ada yang penurut ada juga yang susah.

Tapi kita berusaha sebisa mungkin untuk menjadikan anak berkepribadian yang baik. Apalagi untuk K13 ini sekolah dituntut untuk mencapai tiga ranah kan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peneliti : Selain adanya keterbatas waktu, apalagi yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa?

Informan : Penghambat lainnya juga bisa dari pergaulan di luar sekolah seperti dari lingkungan sekitar tempat tinggal, seperti teman main, tetangga, intinya dari lingkungan lah ya, apalagi seusia mereka sudah pasti banyak berinteraksi dengan lingkungan, contohnya bermain dengan teman sebaya dan pastinya sedikit banyaknya berpengaruh terhadap diri anak tadi, seperti yang kita ketahui misalnya dari omongan yang kurang sopan padahal terkadang anak itu tidak paham dengan apa yang mereka ucapkan, tapi karena mereka sering mendengar waktu bermain di luar lingkungan sekolah dan akhirnya terbawalah sampai ke sekolah. Seharusnya menjadi tugas orang tua untuk selalu mengawasi anak-anaknya agar tidak salah pergaulan.

Peneliti : Kemudian pak, bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menyikapi hambatan tersebut?

Informan : Mengenai upaya dari hambatan tersebut tentunya kembali lagi ke orang tua siswa. Dalam menennamkan pendidikan karakter itu kan tidak hanya dari sekolah saja melainkan ada campur tangan orang tua siswa. Karena orang tua lah yang lebih mengenal anak mereka, segala kelebihan dan kekurangan anak pasti orang tua itu tau dan juga segala kebutuhan anak. Misalnya saja dalam karakter tanggung jawab, disini bapak tidak bisa bilang semua anak mempunyai tanggung jawab yang sama, setiap anak kan berbeda-beda ada yang bertanggung jawab ada yang tidak, fifty-fifty lah. Misalnya mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan religius di sekolah kita sudah terapkan semaksimal mungkin, tergantung lagi orang tuanya di rumah dalam mengarahkan anak mereka. Intinya sekolah harus saling

kerjasama lah dengan orang tua siswa dari segi apapun. Bentuk kerjasama yang dilakukan contohnya mengadakan rapat wali muri untuk membahas perkembangan siswa di sekolah.

Peneliti : Baiklah pak, saya rasa penjelasan dari bapak sudah cukup jelas dan dapat saya pahami. Kalau begitu terimakasih yaa pak untuk waktu dan kesempatannya. Wassalamualaikum.

Informan : Waalaikumsalam, kalau masih ada keperluan lainnya datang lagi kesini ya.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU SD NEGERI 0101 SIBUHUAN

Nama : Irfan Agus, S.Pd

Profesi : Siswa kelas IV

Hari/Tgl : Rabu/01 Juni 2022

Waktu : 11.00 wib s/d selesai

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Assalamualaikum pak?

Informan : Waalaikumsalam

Peneliti : Saya Herpiliyana Hasibuan, mahasiswi dari UINSU disini saya ingin mewawancarai bapak selaku guru kelas di SD Negeri 0101 Sibuhuan mengenai Strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di kelas IV disini. Bapak bersedia?

Informan : Ya, silahkan.

Peneliti : Baik pak langsung saja ke inti pertanyaan yaa pak, sebagai guru kelas bagaimana cara bapak dalam membentuk karakter disiplin siswa pada saat proses pembelajaran di kelas?

Informan : Cara yang bapak lakukan dalam membentuk sikap disiplin

siswa ya seperti setiap hari bapak memeriksa cara berpakaian mereka apakah sudah rapi atau belum, hadir tepat waktu lima menit sebelum mulai pembelajaran siswa harus sudah di lokal, dengan membiasakan mereka berdo'a sebelum belajar, pada saat pembelajaran berlangsung mereka harus mendengarkan dan memperhatikan materi yang bapak ajarkan. Kemudian dengan terus mengingatkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan itu yang terpenting, karna kalau ruangan kelas bersih maka proses pembelajaran akan terasa nyaman. Itulah gunanya disediakan tempat sampah di setiap kelas dengan harapan siswa dapat disiplin dan peduli akan kebersihan lingkungan sekolah.

Peneliti : Baik pak, selanjutnya bagaimana cara bapak sebagai model/ccontoh dalam membentuk karakter siswa?

Informan : Untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa memang tidak mudah. Gampang-gampang susah lah di bilang. Karena apa yang guru kerjakan pastinya siswa akan melihat dan bahkan meniru. Untuk itu cara yang bapak buat dalam hal menjadi model atau contoh kepada siswa adalah dengan datang kesekolah tepat waktu, berpenampilan rapi dan menjaga kebersihan, kemudian dengan selalu menegur siswa dan bersikap ramah jika bertemu baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Peneliti : Selanjutnya pak, cara seperti apa yang bapak lakukan dalam membentuk sikap emosional siswa dalam proses pembelajaran?

Informan : Pada saat proses pembelajaran tidak melulu harus mengajarkan materi pelajaran yang ada di buku panduan, sesekali siswa perlu dikasih siraman rohani, mmisalnya dengan menayangkan film-film pendek yang dapat

menginspirasi, bisa juga dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi siswa. Dengan begitu siswa belajar terlibat dengan peran dan emosinya dan mereka akan tahu tindakan yang pantas dilakukan kedepannya.

Peneliti : Iya pak, dalam pelaksanaan strategi tersebut, apakah bapak terdapat faktor penghambat yang bapak rasakan?

Informan : Hambatan yang dirasakan dari pelaksanaan dalam membentuk karakter anak ke arah yang lebih baik lagi diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam perkembangan siswa. Orang tua terkadang lebih sibuk dengan pekerjaan sehingga anak terlupakan, orang tua yang mempunyai pemikiran bahwasanya kalau anak sudah dididik di sekolah itu sudah cukup sehingga para orang tua di rumah tidak memberikan bimbingan lagi ke anak mereka.

Informan : Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan terus menjaga silaturahmi dengan orang tua siswa, sering berinteraksi juga dengan orang tua siswa agar guru dan orang tua siswa sama-sama tau bagaimana perkembangan anaknya selama di sekolah. Hal tersebut bisa dilakukan pada saat orang tua siswa ingin menjemput anaknya pulang sekolah, disitu bisa saja guru basa-basi menanyai tentang anak mereka. Karna dalam membentuk karakter anak ini tidak bisa hanya dari kami guru saja tapi peran orang tua juga sangat berpengaruh.

Peneliti : Setuju pak. Saya rasa penjelasan dari bapak sudah cukup jelas. Kalau begitu terimakasih yaa pak untuk waktu dan kesempatannya. Wassalamualaikum.

Informan : Sama-sama ya, waalaikumsalam.

LAMPIRAN III

- Wawancara dengan Wali Kelas IV (Wawancara I)



- Wawancara dengan Kepala Sekolah (Wawancara II)




- Wawancara dengan Guru Kelas IV (Wawancara III)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

- Surat Ijin Riset di SD Negeri 0101 Sibuhuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-6541/ITK.IV.7/ITK.V.3/PP.00.9/05/2022 Senin, 30 Mei 2022
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 0101 Sibuhuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama : Herpiliyana Hasibuan
 NIM : 0306181054
 Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan, 23 September 1999
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Lingkungan VII Kelurahan Pasar Sibuhuan
 Kec. Barumon Kab. Padang Lawas

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Sumber Rejo, Kecamatan Batang Serangan, Kab. Langkat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 30 Mei 2022
 a.n. DEKAN
 Ketua Prodi
 PGMI



Digitally Signed
Dr. Sapri, S.Ag, MA
 NIP. 197012311998031023

Tembusan:
 - Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silahkan scan QR Code diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

- Foto bersama siswa/i kelas IV SD Negeri 0101 Sibuhuan



- Gambar Struktur Organisasi SD Negeri 0101 Sibuhuan



SISI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

01. Nama : Herpiliyana Hasibuan
02. Nim/Prodi : 0306181054/ PGMI
03. T.T. Lahir : Sibuhuan, 23 September 1999
04. Email/No.Hp : herpiliyana2000@gmail.com/ 082166887107
05. Alamat : Lingkungan VII Pasar Sibuhuan
KecamatanBarumun Kabupaten Padang
Lawas.

B. Pendidikan

06. SD Negeri 0101 Sibuhuan Tamat tahun 2012 di Sibuhuan,
PadangLawas
07. MTs Negeri I Padang Lawas Taman tahun 2016 di Sibuhuan,
PadangLawas
08. SMA Negeri I Barumun Tamat Tahun 2018 di Sibuhuan,
PadangLawas
09. Perguruan Tinggi UIN Sumatera Utara Medan.

C. Pengalaman

10. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
11. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
12. Anggota Lembaga Kesenian dan Kreativitas Mahasiswa (LKSM)

